



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 2, Tahun 2024, pp 224-230
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Optimalisasi *Self Efficacy* Akseptor KB melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Penggunaan Kontrasepsi di Desa Cadaskertajaya Karawang

**Salman^{1*}, Uway Wariah², Irma Hamdanyani Pasaribu³, Irene Virda Sakina⁴,
Giga Anugerah⁵**

¹⁴⁵Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit, Universitas Singaperbangsa Karawang

²³Prodi D3 Kebidanan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: Salman.kes@fikes.unsika.ac.id^{*}

Abstrak

Ledakan populasi penduduk di tahun 2030 berpotensi meningkatkan angka kematian ibu (AKI), karena merupakan salah satu faktor penyebab kematian ibu di Indonesia dan juga di dunia. Laju pertumbuhan penduduk di kabupaten karawang sejak tahun 2010-2020 mencapai 1,33%, Dengan total penduduk 2.44 Juta Jiwa yang didominasi oleh penduduk Usia produktif (15-64) tahun sebesar 71.35% angka ini lebih besar dari Jawa Barat yang hanya sebesar 70,68% sehingga kabupaten karawang saat ini masih dalam masa bonus demografi. Tingginya pertumbuhan penduduk ini dapat diatasi salah satunya dengan upaya mengendalikan fertilitas yaitu penggunaan Kontrasepsi. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan jumlah pengguna kontrasepsi dan mengurangi kejadian unmet need KB pada akseptor KB melalui peningkatan pengetahuan dan efikasi diri. Bentuk kegiatan dengan memberikan edukasi kesehatan berupa penyuluhan, curah pendapat, dan tanya jawab mengenai kesehatan reproduksi dan penggunaan kontrasepsi kepada 76 akseptor KB yang bertempat di Desa Cadaskertajaya Kabupaten Karawang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan akseptor KB setelah dilakukan pretest dan post test pada kegiatan penyuluhan. Sedangkan pada hasil efikasi diri menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, kegiatan ini membuktikan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan dan efikasi diri pada akseptor KB di Desa Cadaskertajaya Kabupaten Karawang.

Kata Kunci: *Akseptor KB, Efikasi Diri, Kontrasepsi*

Abstract

The population explosion in 2030 has the potential to increase the maternal mortality rate (MMR) because it is one of the factors causing maternal death in Indonesia and also in the world. The population growth rate in Karawang district from 2010-2020 reached 1.33%, with a total population of 2.44 million people, dominated by people of productive age (15-64) years of 71.35%; this figure is more significant than West Java, which is only 70.68%, so Karawang district is still in the demographic bonus period. This high population growth can be overcome, one way, by efforts to control fertility, namely the use of contraception. This service aims to increase the number of contraceptive users and reduce the incidence of unmet needs for family planning among family planning acceptors through increasing knowledge and self-efficacy. The activity is to provide health education through counseling, brainstorming, and answering questions and answers regarding reproductive health and contraception to 76 family planning acceptors located in Cadaskertajaya Village, Karawang Regency. The activity results showed an increase in the knowledge of family planning acceptors after the pretest and posttest were carried out in the outreach activities. Meanwhile, the results of self-efficacy showed a significant increase. Therefore, this activity proves that counseling can increase knowledge and self-efficacy among family

Copyright: Salman, Uway Wariah, Irma Hamdanyani Pasaribu, Irene Virda Sakina, Giga Anugerah

planning acceptors in Cadaskertajaya Village, Karawang Regency.

Keywords: *Family Planning Acceptors, Self-Efficacy, Contraception*

PENDAHULUAN

Pertambahan Jumlah penduduk akan menjadi masalah bila tidak disertai dengan kualitas hidup yang baik, dan kemampuan suatu negara dalam menghadapi bonus demografi dimana jumlah penduduknya didominasi oleh usia produktif tetapi justru tidak memiliki kemampuan serta kesempatan dalam menjalankan kehidupan yang produktif. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, 2021) . Permasalahan tersebut dapat mengakibatkan tingginya angka pengangguran, kriminalitas, kelahiran anak yang tidak sehat dan sempurna secara fisik, dan juga mengakibatkan tingginya angka kematian Ibu dan Anak baik di Negara Berkembang maupun Negara maju. Tingginya jumlah pertambahan penduduk yang tidak diimbangi dengan kemampuan produksi akan menyebabkan tingginya beban pembangunan yang berkaitan dengan papan, sandang dan pangan. (Purwanti, 2021). Ledakan populasi penduduk di tahun 2030 berpotensi meningkatkan angka kematian ibu (AKI), karena merupakan salah satu faktor penyebab kematian ibu di Indonesia dan juga di dunia. (2023). Wanita usia subur yang tidak menggunakan KB berpeluang besar untuk hamil dan mengalami komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas. Hal ini dapat menyebabkan aborsi karena unwanted pregnancy, jarak hamil terlalu dekat, melahirkan terlalu banyak maupun komplikasi selama kehamilan, masa persalinan dan komplikasi masa nifas.

Laju pertumbuhan penduduk di kabupaten karawang sejak tahun 2010-2020 mencapai 1,33%, Dengan total penduduk 2.44 Juta Jiwa yang didominasi oleh penduduk Usia produktif (15-64) tahun sebesar 71.35% angka ini lebih besar dari jawa barat yaitu sebesar 70,68% sehingga kabupaten karawang saat ini masih dalam masa bonus demografi. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, 2021). Dalam menghadapi bonus demografi, Badan Kependudukan dan Keluarga berencana Nasional (BKKBN) selaku badan yang berfungsi melakukan pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana sehingga terbentuknya keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas penduduk dalam mengatasi pertumbuhan penduduk dengan tujuan mengatur kehamilan. Salah satu cara dalam mengendalikan Kehamilan yaitu penggunaan Kontrasepsi. (Septalia & Puspitasari, 2017)

Penggunaan Kontrasepsi masih menjadi hambatan dan tantangan di Kecamatan Telagsari khususnya Desa Cadaskertajaya. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, 2021) mencatat Jumlah Pasangan usia subur di kecamatan telagasari sebanyak 18.420 Jiwa, dengan pengguna kontrasepsi aktif mencapai 69,7%, angka ini masih jauh dari target BKKBN Kabupaten karawang yaitu sebanyak 17.233 Jiwa (93.5%). Banyak faktor penyebab rendahnya penggunaan kontrasepsi di Kabupaten karawang, beberapa diantaranya adalah pengetahuan rendah, Unmet Need KB, Efek samping KB, faktor ekonomi, Rendahnya dukungan Suami dan dukungan tenaga kesehatan. Kurangnya pengetahuan disertai penyebab lainnya dalam mencegah kehamilan menjadi permasalahan tersendiri bagi pasangan usia subur dalam menghadapi kehamilan yang tidak diinginkan. (Dewi et al., 2022).

Kehamilan yang tidak diinginkan memberi dampak stress psikologi bagi keluarga atau munculnya kecemasan pasangan usia subur terhadap kemungkinan terjadinya kehamilan yang tidak terencana akibat tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun baik istri maupun suami, sehingga adanya kecenderungan bagi pasangan usia subur yang tidak memeriksakan kehamilannya, tidak memberikan imunisasi yang adekuat serta kurang benarnya perilaku ibu dalam menyusui. (P. Sukmaniar et al., 2018) Meskipun kontrasepsi tidak lagi asing dikalangan masyarakat, namun seringkali muncul permasalahan dalam pemilihan jenis kontrasepsi yang tepat untuk pasangan usia subur. Untuk dapat membantu pasangan usia subur memilih jenis kontrasepsi perlu diselenggarakan berbagai kegiatan yang mendukung pada pelayanan kesehatan reproduksi khususnya dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi serta penguatan pemahaman yang berkaitan dengan pentingnya kontrasepsi yang digunakan oleh pasangan sehingga pasangan memahami dan dapat memilih jenis kontrasepsi yang tepat untuk diri dan pasangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan Kesehatan reproduksi pasangan dan menjaga keharmonisan rumah tangga yang dibinanya. (P. Sukmaniar et al., 2018). Dalam rangka mendukung pelayanan dan peningkatan pemahaman masyarakat tentang kesehatan

reproduksi dan penggunaan kontrasepsi, maka diadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa Edukasi Kesehatan Reproduksi dan penggunaan kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (Akseptor KB) yang diharapkan Optimalnya Self Efficacy Wanita Usia Subur (Akseptor KB) dalam menggunakan Kontrasepsi demi kelangsungan hidup yang sehat dan berkualitas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan menganalisis permasalahan kesehatan di Kecamatan Telagasari khususnya di Desa Cadaskertajaya yang difokuskan pada Masalah kependudukan dalam mendukung program pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk dan bonus demografi dimana usia produktif lebih mendominasi di populasi. Tantangan tersebut menjadi fokus perhatian pemerintah dalam menekan jumlah pertumbuhan penduduk yang tidak disertai dengan kualitas penduduk yang baik. Hambatan yang dihadapi Desa Cadaskertajaya saat ini adalah Kunjungan KB atau kepersertaan KB yang menurun akan berimbas kepada risiko terjadinya angka kelahiran yang tinggi yang memerlukan perhatian khusus bagi pemerintah Desa. Pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi namun tidak diimbangi oleh peningkatan ekonomi akan menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah. Dampak lainnya adalah meningkatnya pengangguran, kriminalitas dan memburuknya kondisi sosial. (Qomariyah et al., 2018). Edukasi kesehatan dan peningkatan self efficacy menjadi tujuan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini sebagai upaya dan langkah konkrit mendukung pemerintah dalam pengendalian laju pertumbuhan penduduk yang tidak disertai dengan kualitas yang baik serta menurunkan angka kematian ibu dan anak di Indonesia khususnya di Kabupaten Karawang. Kegiatan PKM dimulai dengan penjelasan materi mengenai definisi Kesehatan Reproduksi, Kontrasepsi dan Self efficacy. Setelah materi disampaikan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara peserta dan pemateri. Kegiatan pengabdian ini juga memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti Instagram dan Youtube, Sebagai sarana efektif dalam mensosialisasikan Kegiatan ini. Diharapkan setelah kegiatan pengabdian ini peserta dapat memahami materi dengan baik serta peningkatan self efficacy sebagai akseptor KB dalam mendukung Pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk Khususnya di Desa Cadaskertajaya

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 di Desa Cadaskertajaya Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang. Bentuk kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan, curah pendapat, dan tanya jawab dengan peserta akseptor KB. Untuk mengukur keberhasilan program pengabdian ini dilakukan pretest dan posttest sebelum dan setelah kegiatan dengan topik kesehatan reproduksi dan kontrasepsi hormonal maupun non hormonal menggunakan skala ghutman dan skala likert untuk pertanyaan efikasi diri. Beberapa tahapan kegiatan diantara :

1. Persiapan

Persiapan diawali dengan studi pendahuluan mengenai topik pengabdian dan diuraikan dalam bentuk proposal kegiatan, membuat instrumen untuk mengukur pengetahuan peserta terkait dengan kesehatan reproduksi, dan alat kontrasepsi. Serta membuat instrumen berupa pertanyaan skala likert terkait dengan efikasi diri dalam menggunakan alat kontrasepsi. Persiapan lain yang dilakukan adalah mengajukan permohonan izin kegiatan kepada kepala Desa Cadaskertajaya Karawang dan Bidan desa sebagai penanggungjawab pelaksanaan program keluarga berencana (KB) di Desa tersebut. Pembuatan power point dan leaflet yang bertujuan agar para peserta dapat memahami program kegiatan PKM dengan baik sehingga pengetahuan dan efikasi diri meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sambutan pembuka acara oleh PJ. Kepala Desa Cadaskertajaya dan Bidan Desa Cadaskertajaya Karawang, Kemudian dilanjutkan dengan memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan efikasi diri (*self efficacy*) kepada Akseptor KB dalam menjalankan program KB serta kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi, dan kontrasepsi. Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan dengan lingkup materi diantaranya definisi dan ruang lingkup kesehatan reproduksi, jenis-jenis kontrasepsi dan efek samping, Risiko, penyakit dan bentuk pencegahan penyakit kesehatan reproduksi dan efek samping penggunaan kontrasepsi. Kegiatan ini berlangsung dengan baik, antusiasme peserta dalam proses tanya jawab dan curah pendapat selama kegiatan berlangsung dan kegiatan diakhiri dengan mengisi kuesioner posttest mengenai efikasi diri dan pengetahuan

tentang kesehatan reproduksi dan alat kontrasepsi.

3. **Evaluasi**

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk menilai keberhasilan dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan. Adapun skema evaluasi yang dilakukan menitikberatkan pada proses "Input-Proses-Output", diantaranya ;

- a) **Evaluasi Input** : Tim dan Mitra Pelaksana PKM terjalin dengan baik, Tim dapat melaksanakan tugas dengan baik sampai kegiatan selesai, Peserta dapat hadir dan sesuai dengan Kriteria peserta yang diharapkan yaitu peserta Wanita Usia Subur atau Akseptor KB.
- b) **Evaluasi Proses:** Kegiatan ini dihadiri sebanyak 76 Wanita usia subur, Selama kegiatan berlangsung peserta aktif bertanya dan antusias mendengarkan jawaban dari narasumber sampai kegiatan selesai. Kapasitas tempat penyuluhan terbatas untuk jumlah peserta yang cukup banyak pada kegiatan pengabdian ini, adapun penyampaian materi menggunakan bahasa setempat sehingga mudah dimengerti oleh peserta. Proses Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.
- c) **Evaluasi Hasil** : Pengukuran keberhasilan kegiatan dapat dinilai bila ada peningkatan pengetahuan Akseptor KB tentang kesehatan reproduksi dan kontrasepsi. Akseptor KB Memahami kesehatan reproduksi dan kontrasepsi dan dapat meningkatkan self efficacy terhadap program KB. Akseptor KB dapat memahami jenis-jenis kontrasepsi dan mampu memilih jenis kontrasepsi yang dibutuhkan. Serta Bertambahnya Jumlah pengguna KB disertai efikasi diri yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan 76 Peserta Akseptor KB serta Kader Kesehatan Desa Cadaskertajaya Kabupaten Karawang, Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Cadaskertajaya Karawang. Sebelum edukasi kesehatan dimulai terlebih dahulu peserta diberi pengarahan dan pembacaan inform concent agar para peserta mendapatkan informasi yang jelas tentang maksud dan tujuan kegiatan pengabdian ini dilakukan dan juga pengerahan sebelum dalam mengisi kuesioner pretest dan posttest sebelum dan sesudah Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 1 Penyampaian materi tentang Kesehatan Reproduksi



Gambar 2 Penyampaian materi tentang Kontrasepsi Hormonal dan non hormonal



Gambar 3 Pengisian Pretest



Gambar 4 Pengisian Posttest

Adapun hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini disajikan dalam bentuk tabel. Karakteristik, Hasil Pretest - post test pengetahuan dan Efikasi Diri peserta Akseptor KB di Desa Cadaskertajaya.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Umur		
20-25	5	6.6 %
26-31	20	26.3 %
32-37	30	39.5 %
38-43	12	15.8 %
44-49	9	11.8 %
Pendidikan		
Tidak Sekolah	6	7.9 %
SD	11	14.5 %
SMP	23	30.3 %
SMA	35	46.1 %
D3/S1	1	1.3 %
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	60	78.9 %
Wiraswasta	8	10.5 %
Petani/buruh	4	5.3 %
Karyawan Swasta	1	1.3 %
Lain-lain	3	3.9 %
Jumlah anak		
Belum Memiliki Anak	4	5.3 %
Satu Anak	9	11.8 %
Dua Anak	16	21.1 %
Lebih Dari 2 Anak	47	61.8 %

Copyright: Salman, Uway Wariah, Irma Hamdanyani Pasaribu, Irene Virda Sakina, Giga Anugerah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Mayoritas Peserta Pengabdian kepada Masyarakat berusia 32-37 tahun, dengan tingkat pendidikan paling banyak pendidikan SMA, Mayoritas bekerja sebagai Ibu Rumah tangga dan memiliki lebih dari 2 anak.

Tabel 2. Hasil uji wilcoxon nilai pre test dan post test tingkat pengetahuan

Pengetahuan	N	Positive Rank	Ties	Negative Rank
Pre Test – Post Test	76	72	4	0
P Value	0,000			

Berdasarkan tabel hasil uji wilcoxon diatas menunjukkan perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan. Terdapat 72 responden dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan lebih baik dari sebelumnya, terdapat 4 peserta memiliki pengetahuan yang tetap. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikan P-Value 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa edukasi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan akseptor KB di Desa Cadaskertajawa Kabupaten Karawang. Sejalan dengan yang dilakukan oleh (Mandira et al., 2020) edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai program KB dan meningkatnya minat peserta untuk menggunakan KB. Pengetahuan membentuk perilaku seseorang, serta melahirkan kesadaran dan sikap positif bagi individu ataupun kelompok Masyarakat. (Ema et al., 2020). Studi lain menyebutkan bahwa pengetahuan serta memahami dengan benar jenis, manfaat, dan cara pemakaian alat kontrasepsi akan mempengaruhi perilaku wanita usia subur dalam menggunakan alat kontrasepsi. (Bernadus et al., 2013)

Tabel 3. Hasil uji wilcoxon nilai pre test dan post test Efikasi Diri (*self efficacy*)

Efikasi Diri (<i>self efficacy</i>)	N	Positive Rank	Ties	Negative Rank
Pre Test – Post Test	76	76	0	0
P Value	0,000			

Dari hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi dan penggunaan kontrasepsi dapat meningkatkan efikasi diri Akseptor KB setelah edukasi kesehatan reproduksi dan penggunaan kontrasepsi dibuktikan dengan hasil uji statistik wilcoxon dengan nilai P-Value 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya edukasi kesehatan mempengaruhi peningkatan efikasi peserta akseptor KB di Desa Cadaskertajaya. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini selaras dengan penelitian (S. Sukmaniar et al., 2018) menunjukkan adanya hubungan yang erat antara edukasi kesehatan dengan efikasi diri dalam menggunakan alat kontrasepsi baik hormonal maupun non hormonal. Edukasi kesehatan dalam bentuk penyuluhan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dan efikasi diri seseorang terhadap suatu perilaku. (Hahn & Truman, 2015). Edukasi kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan dimana prosesnya direncanakan untuk menciptakan peluang bagi individu untuk belajar memperbaiki perilaku serta kesadaran dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan hidup bersih dan sehat. Edukasi kesehatan merupakan proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran yang lahir dalam diri individu, kelompok atau masyarakat.

SIMPULAN

Kesimpulan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diketahui terdapat peningkatan pengetahuan akseptor KB dalam memahami ruang lingkup kesehatan Reproduksi Wanita, tanda dan bahaya serta pencegahan penyakit yang berkaitan dengan kesehatan Reproduksi juga memahami dengan baik program KB, dan jenis-jenis alat kontrasepsi yang dapat digunakan peserta. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan efikasi diri (*self efficacy*) peserta Akseptor KB yang didasarkan pada hasil pretest dan posttest menggunakan Uji Wilcoxon dengan nilai signifikan p-value 0,000 yang artinya edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan efikasi diri (*self efficacy*) peserta Akseptor KB khususnya di Desa Cadaskertajaya Kabupaten Karawang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah memberikan

Copyright: Salman, Uway Wariah, Irma Hamdanyani Pasaribu, Irene Virda Sakina, Giga Anugerah

pendaan pada kegiatan pengabdian ini, dan juga kepada kepala Desa, Bidan Desa, dan Kader Kesehatan serta Masyarakat Desa Cadaskertajaya Kabupaten Karawang yang telah aktif serta dalam mensukseskan kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. (2021). *Karawang Regency in Figures 2019*. 369.
- Bernadus, J. D., Madianung, A., & Masi, G. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) bagi akseptor KB di Puskesmas Jailolo. *E-NERS*, 1(1).
- Dewi, S. Y. F., Aisyah, S., & Riski, M. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.775>
- Ema, N., Sartika, W., & Qomariah, S. (2020). Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dalam Penggunaan KB Suntik. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 149–153. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v7i2.858>
- Hahn, R. A., & Truman, B. I. (2015). Education Improves Public Health and Promotes Health Equity. *International Journal of Health Services: Planning, Administration, Evaluation*, 45(4), 657–678. <https://doi.org/10.1177/0020731415585986>
- Mandira, T. M., Fitriani, D., Ardi, N. bodro, Veri, & Selvia, A. (2020). Education of Family Planning Programs for Fertility Women During the Covid 19 Pandemic Period. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 108–112. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Panduan_Pelayanan_KB_dan_Kespro_Dalam_Situasi_Pandemi_COVID-19.pdf
- Purwanti, S. (2021). Dampak Penurunan Jumlah Kunjungan Kb Terhadap Ancaman Baby Boom Di Era Covid-19. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVI(2), 105–118.
- Qomariyah, Maharani, K., & Isti, A. (2018). Pemberdayaan Kader Sebagai Kelompok Pendukung Keluarga Berencana Di Puskesmas Karang Ayu Semarang Empowerment. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(2), 10–27.
- Septalia, R., & Puspitasari, N. (2017). Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(2), 91. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i2.2016.91-98>
- Sukmaniar, P., Saputra, W., Dani Saputra, D., Studi Pendidikan Geografi, P., PGRI Palembang, U., & Provinsi Sumatera Selatan Korespodensi, B. (2018). *Halaman 39-50 Populasi Populasi*. 26, 39–50.
- Sukmaniar, S., Saputra, W., & Saputra, D. (2018). Upaya Peningkatan Peserta KB Aktif dalam rangka Pencapaian Target Renstra BKKBN 2015-2019 di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. *Populasi*, 26(1), 39. <https://doi.org/10.22146/jp.38688>
- (2023). Tracking Universal Health Coverage: 2023 Global Monitoring Report. In *Tracking Universal Health Coverage: 2023 Global Monitoring Report*. <https://doi.org/10.1596/40348>